

Economic Update – Penurunan Harga Emas dan Insentif PPNBM Menahan Laju Inflasi Maret 2021

Inflasi pada Maret 2021 tercatat sebesar 0,08% mom, lebih rendah dari Februari 2021 yang sebesar 0,1% mom. Realisasi inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar yang sebesar 0,12% mom. Kenaikan harga makanan masih menjadi penyebab utama terjadinya inflasi namun kebijakan PPNBM 0% untuk mobil dan penurunan harga emas menahan laju inflasi Maret 2021. BPS mencatat kelompok yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dan kelompok penyediaan makanan dan minuman atau restoran dengan masing-masing inflasi sebesar 0,40% mom dan 0,17% mom.

Kenaikan harga bahan makanan mendorong inflasi bulanan. Komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah cabe rawit dan bawang merah akibat gagal panen. Sebaliknya, kelompok yang mengalami penurunan harga adalah kelompok transportasi dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya masing-masing sebesar -0,25% mom dan -0,39%. Penurunan harga pada kelompok transportasi disebabkan oleh kebijakan insentif PPNBM 0% untuk kendaraan bermotor sedan dan sistem gardan penggerak (4x2) dengan kapasitas silinder sampai dengan 1500 cc dan lokal konten diatas 70%. Data BPS menunjukkan pembelian kendaraan mengalami deflasi 1,02%. Sementara itu, penurunan harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya disebabkan penurunan harga emas. Dengan demikian, inflasi pada Januari-Maret 2021 tercatat sebesar 0,44% ytd (vs. 0,76% ytd pada Jan-Mar 2020).

Disisi lain, Inflasi secara tahunan relatif stabil yakni sebesar 1,37% pada Maret 2021 (vs. 1,38% yoy pada Februari 2021). Realisasi inflasi tersebut di bawah ekspektasi pasar yang sebesar 1,4% yoy. Pada Maret 2021, inflasi inti menurun menjadi sebesar 1,21% yoy (vs. 1,53% pada Februari 2021) yang disebabkan oleh insentif pajak untuk mendorong penjualan mobil dan *high base effect* harga emas tahun lalu. Sebagai informasi, emas merupakan salah satu komponen utama dalam inflasi inti. Sementara itu, inflasi *volatit price* menguat menjadi 2,49% yoy (vs. 1,52% yoy pada Februari 2021) disebabkan kenaikan harga makanan. Begitu pula, inflasi harga diatur pemerintah (*administered prices*) yang meningkat menjadi 0,88% yoy (vs. 0,66% yoy pada Februari 2021).

Riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan inflasi 2021 berada pada rentang 3±1%. Kami melihat inflasi pada dua bulan ke depan akan meningkat karena faktor musiman menjelang lebaran dan Idul Fitri. Kami memperkirakan inflasi pada akhir tahun 2021 sebesar 2,92% yoy, lebih tinggi dari 2020 yang sebesar 1,68% yoy seiring dengan pemulihan ekonomi yang menyebabkan potensi *demand pull inflation*. Kami memandang bahwa dampak peningkatan *money supply* dari kebijakan stimulus ekonomi akan menyebabkan tekanan terhadap inflasi seiring dengan mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi diperkirakan mulai pulih didorong oleh percepatan pelaksanaan program vaksin sehingga mendorong permintaan dan memacu perputaran uang. (ms)

Key Indicators

Market Perception	2-Apr-21	1 Week ago	2020
Indonesia CDS 5Y	84.120	86.512	67.78
Indonesia CDS 10Y	148.675	152.110	128.015
VIX Index	17.33	19.81	22.75

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd	
USD/IDR*	14,525	(-)	0.00%	3.38%
EUR/USD	1.1759	↓	-0.15%	-3.74%
GBP/USD	1.3832	↓	-0.01%	1.19%
USD/JPY	110.69	↓	0.06%	7.21%
AUD/USD	0.761	↓	-0.09%	-1.09%
USD/SGD	1.3461	↓	0.07%	1.82%
USD/HKD	7.776	(-)	0.00%	0.29%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd	
JIBOR - 0/N*	2.79	↑	0.053	-24.69
JIBOR - 3M*	3.75	(-)	0.000	-30.45
JIBOR - 6M*	3.93	↓	-0.125	-32.26
LIBOR - 3M*	0.20	↑	0.550	-3.86
LIBOR - 6M*	0.20	↓	-0.400	-5.64

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.11%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.98%	US Treasury 10 Y	1.72%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	JOLTS Job Openings	6900	6917	6-Apr
US	Trade Balance	-\$70.4b	-\$68.2b	7-Apr

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd	
Crude Oil (ICE Brent)	64.9/bbl	↑	2.08%	25.21%
Gold (Composite)	1,728.9/oz	↓	-0.03%	-8.93%
Coal (Newcastle)	96.5/ton	↑	0.26%	19.88%
Nickel (LME)	16,214/ton	↑	0.91%	-2.40%
Copper (LME)	8,790/ton	↑	0.05%	13.19%
CPO (Malaysia FOB)	1,001.8/ton	↑	0.10%	3.52%
Tin (LME)	25,123/ton	↓	-1.04%	23.61%
Rubber (SICOM)	1.6/kg	↓	-1.56%	8.85%
Cocoa (ICE US)	2,392/ton	↑	1.87%	-8.11%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081*	Jun-25	5.17	5.74	-4.90	57.80
FR0082*	Sep-30	5.86	6.70	-7.00	83.60
FR0080*	Jun-35	6.35	7.21	-3.30	85.50
FR0083*	Apr-40	6.51	7.40	-6.20	88.90

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.50	-0.50	9.00
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.57	-0.40	68.40

Kementerian Perindustrian menilai potensi ekonomi industri daur ulang mencapai Rp10 triliun lebih per tahun, dengan potensi ekspor produk turunan daur ulang plastik sebesar USD 141,9 juta. (Investor Daily, 5 April 2021)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

*) Per 1 April 2021

Financial Market Review

Indeks S&P500 untuk pertama kalinya ditutup di atas 4.000 karena optimisme terhadap prospek ekonomi AS. Indeks S&P500 untuk pertama kalinya ditutup di atas 4.000 pada perdagangan di hari Kamis pekan lalu (01/03), sementara itu Dow Jones pada saat yang bersamaan menguat 0,5% ke posisi 33.153,2. Di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis menguat, masing-masing sebanyak 0,7% dan 0,6% 15.107,2 dan 6.103,0. Pasar saham global, terutama AS menyambut positif proposal Biden di bidang infrastruktur senilai sekitar USD2 triliun dalam 8 tahun ke depan, termasuk belanja di bidang pembangunan energi terbarukan. Hal ini diperkirakan akan berdampak positif kepada kinerja investasi berbasis ESG (*Environmental, Social and Good Governance*).

IHSG selama sepekan melemah seiring arus modal asing keluar cukup besar dari pasar saham Indonesia. Pada perdagangan di hari Kamis (01/04) IHSG mengalami *rebound* sebanyak 0,4% ke posisi 6.011,5. Indeks bursa-bursa saham Asia Pasifik lainnya juga menguat. Nikel dan Straits Times pada hari yang sama menguat secara moderat, masing-masing sebanyak 0,7% dan 0,5% menjadi 29.388,9 dan 3.181,7. Namun demikian IHSG selama sepekan melemah cukup signifikan sebanyak 3,0% dibandingkan dengan penutupan pekan sebelumnya. Selama pekan lalu terjadi arus modal asing keluar cukup besar dari pasar saham domestik, secara akumulasi mencapai IDR2,6 triliun.

Rupiah selama sepekan tertekan dan ditutup di posisi 14.525 dan arus modal asing juga terus keluar dari SBN. Pada penutupan di hari Kamis (01/04), Rupiah ditutup pada 14.525 sama seperti penutupan sehari sebelumnya. Tekanan terhadap Rupiah dipengaruhi oleh tren penguatan USD terhadap mata uang lainnya yang terus berlanjut. Indeks USD terus mengalami kenaikan seiring meningkatnya ekspektasi perbaikan ekonomi AS yang lebih cepat dibandingkan dengan beberapa negara maju lainnya. Proposal belanja infrastruktur Biden yang berkisar mencapai USD2 triliun kemungkinan akan mendorong berlanjutnya tekanan terhadap nilai tukar Rupiah. Arus modal asing terus keluar, baik dari pasar saham maupun SBN. Sepanjang bulan Maret 2021 arus modal asing keluar dari SBN mencapai IDR20 triliun (sekitar USD1,4 miliar). Secara teknikal, pada perdagangan di awal pekan kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.896 - 6.071** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.478 - 14.556**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14525	14422	14478	14556	14590	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1759	1.1727	1.1743	1.1781	1.1803	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3832	1.3794	1.3813	1.3852	1.3872	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	0.9423	0.9392	0.9407	0.9436	0.9450	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/JPY	Buy	110.69	110.24	110.46	110.83	110.98	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/SGD	Sell	1.3461	1.3420	1.3440	1.3473	1.3486	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Sell	0.7610	0.7573	0.7592	0.7633	0.7655	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CNH	Buy	6.5771	6.5580	6.5676	6.5833	6.5894	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	6011	5807	5896	6071	6156	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	61.45	58.05	58.60	60.27	61.39	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Sell	1729	1724	1726	1733	1737	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun

News Highlights

- Kondisi industri perhotelan dan restoran berpotensi makin terimpit pada 2Q21 meskipun program vaksinasi telah berjalan dan kelonggaran dalam bepergian sudah terjadi di sejumlah negara.** Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tingkat okupansi hotel pada 1Q21 di Indonesia hanya berada di angka 30,35% dengan harga rata-rata per kamar 40% lebih rendah dari harga normal. Adapun, tingkat penghunian kamar hotel di Tanah Air pada Januari 2021 turun 18,82% (yoy). Destinasi-destinasi utama yang paling terpuruk adalah Bali, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau. (Bisnis Indonesia, 5 April 2021)
- Tingginya kebutuhan obat, vitamin, dan tes Covid-19 mendorong pendapatan dan laba bersih sejumlah emiten farmasi pada 2020.** Peluang berlanjutnya kinerja yang baik pada tahun ini kembali terbuka. PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT Soho Global Health Tbk. (SOHO), dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) membukukukan kinerja positif pada 2020. Pendapatan SOHO naik kencang 22,1 (yoy) menjadi Rp6,16 triliun. Pendapatan KLBF dan SIDO tumbuh masing-masing 2,12% dan 8,74% secara tahunan. (Bisnis Indonesia, 5 April 2021)
- Indonesia percaya diri menghadapi kebijakan antisawit yang masih marak di pasar global, termasuk diskriminasi oleh Uni Eropa (UE).** Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) menjelaskan, posisi sawit Indonesia di pasar global tidak perlu dikhawatirkan karena daya saing yang tinggi yang dimiliki oleh komoditas sawit nasional. Selain itu para pelaku usaha sawit juga mampu beradaptasi terhadap tuntutan keberlanjutan di pasar luar negeri melalui berbagai sertifikasi, baik sertifikasi yang dimiliki oleh pasar seperti Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO) maupun negara yaitu Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). (Investor Daily, 5 April 2021)